

**SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN PERUSAHAAN DALAM
PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
PT. XIV NUSANTARA (PERSERO) DI DESA WANUA
WARU KEC. LIBURENG KAB. BONE**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Ilmu Politik

Oleh :

Reynold Mubarak

30600113157

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR 2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REYNOLD MUBARAK

NIM : 30600113157

Jurusan/Prodi : Ilmu Politik

Program Studi : S1

Fakultas : Ushuluddin Filsafat & Politik

Judul Skripsi :Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTP. XIV Nusantara (Persero) di Desa Wanuwawaru Kec. Libureng Kab. Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebaik baiknya.

Makassar, 25 Januari 2018

Yang Menyatakan

REYNOLD MUBARAK
NIM: 30600113157

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN PERUSAHAAN PTP. XIV NUSANTARA PERSERO DALAM PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI DESA WANUAWARU KEC.LIBURENG KAB.BONE, yang disusun oleh REYNOLD MUBARAK, Nim : 30600113157, mahasiswa jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan dengan tanggal 13 Februari 2018, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik (S.Sos), jurusan Ilmu Politik.

Samata, 20 Maret 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag
Sekretaris	: Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Penguji I	: Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si
Penguji II	: Nur Aliyah Zainal, S.IP.,M.A
Pembimbing I	: Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Pembimbing II	: Achmad Abdi Amsir, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

(.....)

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA
NIP: 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan nikmat dan kesehatan, terutama kepada penulis berupa nikmat kesehatan kepada penulis.

Shalawat dan taslim juga tidak lupa kita panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, nabi yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang penuh dengan cahaya Islam.

Penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan di perguruan tinggi Strata satu (S1) pada program studi Ilmu Politik. Dalam skripsi ini, penulis mengangkat sebuah judul yaitu “ Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT. XIV Nusantara (Persero) di Desa Wanuwuru Kec. Libureng Kab. Bone

Penulis sadar bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak memiliki kekurangan dan kesalahan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan dan referensi yang dimiliki oleh penulis, karena penulis juga merupakan makhluk biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan yang sadar atas keterbatasan yang dimilikinya.

Penulis sadar bahwa berbagai pihak telah banyak membantu dan memberikan arahan bagi penulis dan rampungkan karya skripsi ini, untuk itu penulis dalam

kesempatan ini akan mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta ayahanda (Muhammad Idris S.Pd) dan ibunda (Hj. Nasriati) yang telah mengasuh , menyayangi, menasehati dan membiayai serta mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA selaku Dekan Beserta Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ushuluddin Filsafat & Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
4. Bapak Syahrir Karim, S.Ag, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Politik serta Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Achmad Abdi Amsir, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan dan mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu politik beserta staf yang dengan senang hati membantu memberikan dukungan kepada penulis

7. Kepada Kakak Faradillah Drisayanti Amd.Keb dan Wardin, Adik Muslim Fahreza serta Keponakan yang paling imut didunia Arsyila Qurrata Ayuni
8. Andi Dasmawati Phd dan Andi Irma Fatmawati S.Sos sebagai keluarga yang memotivasi dan memberikn dukungan serta doa.
9. Teman teman seperjuangan yang membantu dalam penulisan skripsi yang terkhusus Irfan Fandi Winata, Muh. Irsan, Armanto, Jahir, Afdal, Miftahul Khiyarah, Siti Rosdiana, Darmy, Rukmini, Muh.Syahrul serta teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Terima kasih kepada semua atas segala partisipasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penulis selalu berdo'a agar segala amal kebaikan dibalas oleh Allah Swt Amin.

Wassalam

Gowa, 25 Januari 2018

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

REYNOLD MUBARAK

30600113157

ABSTRAK

Nama : Reynold Mubarak

Judul : Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Teori yang digunakan adalah Teori Ekonomi Politik dengan meletakkan konflik struktural, ketidakadilan dan peran negara pada analisis pokok serta ekonomi politik Bourgeois cenderung menganggap hal-hal tersebut merupakan suatu given. Karena itu, hal-hal tersebut tidak dimasukkan dalam analisis. Hasilnya, ekonomi politik Bourgeois cenderung memperhatikan interaksi antar kelompok dalam suatu dunia pluralistik (sebagai misal, negosiasi antara perusahaan dan kelompok penekan masalah lingkungan, atau dengan pihak berwenang). Teori Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dalam masyarakat. Teori Pembangunan Masyarakat (Community Development) merupakan Pembangunan masyarakat merupakan pendekatan dalam menanggapi kegagalan program pembangunan untuk mensejahterahkan masyarakat hingga lapisan bawah.

Adapun hasil penelitiannya tentang Sinergitas Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, diperoleh hasil bahwa pemerintah dan perusahaan turut bekerjasama dalam penerapan program CSR di desa Wanuwawu tersebut. Beberapa program yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat terealisasi dengan baik, beberapa program CSR perusahaan juga turut mengambil campur tangan dengan program kerja pemerintah desa yaitu perbaikan jalan, turnamen olahraga, perekrutan pekerja, lingkungan.

Sinergitas antara masyarakat dan perusahaan yang sangat baik ini yang menjadikan faktor-faktor penghambat penerapan CSR tersebut terminimalisir sehingga dukungan dari masyarakat menjadi nilai penting dari perusahaan itu sendiri.

DAFTAR ISI

Sampul

Surat Pernyataan Keaslian

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Karya Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritik	15
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Jenis Data	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Informan	22
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian24
- B. Sinergitas pemerintah desa dan perusahaan membangun sinergi dalam memaksimalkan fungsi CSR40
- C. penghambat dan pendorong dalam implementasi CSR di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone 62

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan65
- B. Saran67

Daftar Pustaka



DAFTAR TABEL

Tabel 1	26
Tabel 2	29
Tabel 3	30
Tabel 4	38



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat sekarang ini kini semakin mengglobal, dan ini dijembatani oleh adanya arus informasi yang telah mencapai keadaan tanpa batas (*borderless*). Semua bentuk masyarakat Indonesia yang terwakili sebagai bentuk negara akan semakin saling membutuhkan sebagai satuan sistem yang fungsional. hubungan antar masyarakat ini tentu melibatkan pertukaran, maka dari itu dipentingkan untuk didasari pada kepercayaan (*trust*) antar masing-masing individu atau kelompok masyarakat.

Ekonomi Politik turut mengambil peran penting dalam masyarakat karena dua konsep tersebut berbasis pada dua disiplin ilmu yaitu Politik dan Ekonomi. Prinsip pengambilan keputusan dalam ekonomi (efisiensi) sering atau bisa bertentangan dengan pengambilan keputusan dalam politik¹. Hal ini menyebabkan dalam kondisi lingkungan politik tertentu, mungkin saja terjadi interaksi antara keputusan ekonomi dan politik. Hal ini mengingat masyarakat bukan hanya sebagai konsumen dan produsen melainkan juga sebagai warga negara dengan berbagai afiliasi politiknya. Dengan kekuatan politiknya mereka tidak hanya dapat mengatur pasar, melainkan

¹ Busthanul Arifin dan Didik J. Rachbini, *Ekonomi Politik Dan Kebijakan Publik*, (Jakarta:Grasindo,2001),h. 6

pula mengambil alih secara langsung sumber daya yang ada di negaranya². Dalam kaitan ini, dapat dikatakan para ekonom hampir tidak bisa melakukan prediksi tentang respon politik yang mungkin bisa menghasilkan keputusan berbeda.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan yang sejalan dengan konsep *Stakeholder theory*.³ Fokus dari studi ekonomi politik adalah fenomena-fenomena ekonomi secara umum, yang bergulir serta dikaji menjadi lebih mendetail, yakni menyoroti interaksi antara faktor faktor ekonomi dan faktor-faktor politik. Pada dasarnya, kegiatan ekonomi politik juga merupakan bentuk pertukaran yang membutuhkan kepercayaan dalam melakukannya. Di antaranya hubungan antara perusahaan dengan karyawan serta hubungan perusahaan dengan masyarakat. Hubungan pertukaran dengan masyarakat lokal dalam bentuk pertukaran seperti Sosial, Ekonomi dan Budaya. Hubungan ini kemudian disebut dengan istilah pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility*.

Di Indonesia, sebelum konsep tanggung jawab dalam perusahaan CSR dikenal. Telah terlebih dulu ada istilah gotong royong. Gotong royong merupakan prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan asas kerja sama atau usaha bersama. Hal ini berarti dalam kegiatan usaha ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan

²Hudiyanto, *Ekonomi Politik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 5

³ Mutmainnah, Sri Hartono, Eviantiwi Kusumaningtyas Sugianto, *Model Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, April 2011), h.1

bersama secara adil⁴. Sebagaimana terdapat pada pasal 33 ayat 3 UUD 1945 disebutkan :

“Bumi, air , dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan di pergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”⁵

Sementara dalam hukum Islam juga dijelaskan bahwa hak milik tidak boleh dipergunakan hanya untuk kepentingan pribadi pemiliknya tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana tertuang dalam Qs.at-Taubah/9:60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْنَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat , para muallaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang , untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁶

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang zakat, shaadaqah dan infaq. Dana ini diperuntukkan bagi orang-orang yang berhak menerimanya. Konsep etika bisnis dalam Islam sejalan dengan konsep CSR. Bertujuan untuk mengatasi kemiskinan sehingga tercipta kesejahteraan bagi masyarakat. tanggung jawab

⁴ Pangeran Alhaj, Surya Patria Usman, *Materi Pokok Pendekatan Pancasila*. (Jakarta; Universitas Terbuka Depdikbud, 1995). h. 6

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, bab XIV, pasal 33.

⁶ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, PT. KaryaToha Putra Semarang

perusahaan merasa perusahaan tersebut telah merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi terhadap masyarakat.

Dalam membahas tentang CSR, kita juga akan langsung tertuju dengan hak hak yang dimiliki masyarakat sekitar perusahaan tersebut. Sebagaimana ketahui bahwasannya islam melarang segala bentuk keharaman terlebih sesuatu yang bersangkutan dengan makanan atau sesuatu yang kita konsumsi. Karena makanan yang kita konsumsi akan sangat berpengaruh kepada kehidupan kita. Berbicara sirkulasi harta ataupun uang, ini ada hubungannya dengan zakat. Harta yang Allah Swt titipkan kepada kita memang terasa sepenuhnya itu milik kita, apalagi itu semua kita capai dari hasil jerih payah kita sendiri. Namun ingatlah dalam al-Quran Allah Swt berfirman sebagaimana diatas. Bahwasannya sesungguhnya kita tidak boleh memakan harta kita secara bathil, karena didalam harta yang Allah berikan kepada kita itu ada hak-hak yang harus disampaikan kepada orang-orang yang berhak atas harta tersebut seperti fakir miskin, anak yatim dan sebagainya.

Isi dari sebuah hadist tersebut menjelaskan bahwa harta milik harus mengeluarkan zakatnya karena terdapat hak hak orang lain didalamnya sehingga dalam pembagian harta terdapat hak hak yang harus diberikan.

Sama halnya dengan CSR itu sendiri, dimana dalam CSR itu sendiri didalamnya terdapat hak hak masyarakat sehingga tanggung jawab perusahaan sangat besar dalam pemberian hak-hak masyarakat tersebut seperti yang telah di jabarkan dalam aturan Islam itu sendiri.

Konsep CSR yang terjadi dalam perusahaan , masyarakat pun juga memiliki hak dalam perusahaan tersebut seperti perbaikan jalan, pembangunan sekolah, masjid dan infrastruktur umum.

Di Indonesia itu sendiri, CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Dalam hal ini, dipertegas dalam Al Quran dalam firman Allah Swt yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا ۚ وَالصَّادِقِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ۚ كُتِبَ

Terjemahnya :

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Baqarah:/177)⁷

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial dimasyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Disamping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah Swt, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Pada konteks ini, maka CSR dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Di Indonesia itu

⁷Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, PT. KaryaToha Putra Semarang

sendiri, CSR sudah diberlakukan pada berbagai perusahaan perusahaan , baik BUMN maupun Swasta. sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR ini lebih mengutamakan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. dalam hal ini , objek penelitian penerapan CSR dilakukan oleh PT Pabrik Gula Camming di Bone. perusahaan ini adalah merupakan milik BUMN.Tetapi dengan sukarela telah melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Dalam pelaksanaan tanggung jawab CSR dalam perspektif ekonomi politik oleh PT Pabrik Gula Camming inilah yang menimbulkan tanda tanya terkait program CSR tersebut telah memenuhi atau belum dalam perwujudannya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian pokok yang ingin dibahas penulis tersebut adalah Hubungan pemerintah desa dalam penerapan CSR *Corporate Social Responsibility* di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sinergitas pemerintah desa dan perusahaan membangun sinergi dalam memaksimalkan fungsi CSR ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi CSR di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tersebut , tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui sinergitas pemerintah desa dan perusahaan membangun sinergi dalam memaksimalkan fungsi CSR
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam implementasi CSR di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone .

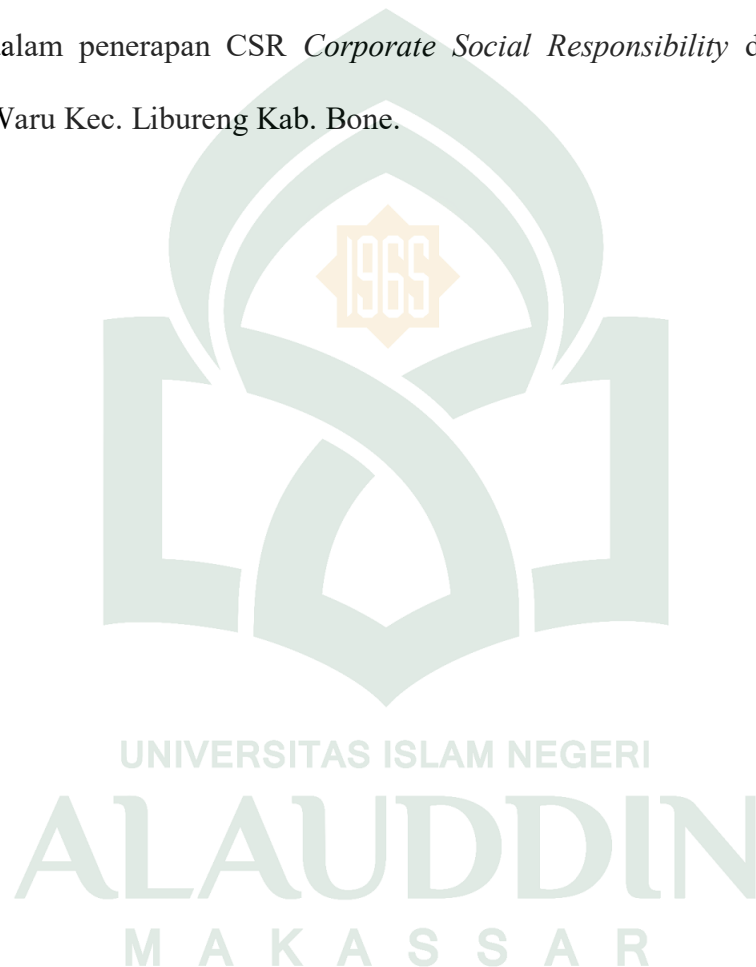
D. Manfaat Penelitian

Secara umum dalam suatu penelitian tidak lepas dari manfaat dari penelitian tersebut. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan Hubungan pemerintah desa dalam penerapan CSR *Corporate Social Responsibility* di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Memberi sumbangan ilmiah dan akademis terhadap pengembangan teori politik yang berkaitan dengan Hubungan pemerintah desa dalam penerapan CSR *Corporate Social Responsibility* di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone. Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan tolak ukur setiap daerah yang memiliki perusahaan terhadap penerapan CSR di daerah tersebut.

2. Menambah wawasan intelektual penulis mengenai ekonomi politik serta teori teori politik lainnya.
3. Adanya penelitian ini di harapkan mampu membantu proses pembelajaran dan menambah referensi menyangkut pada Hubungan pemerintah desa dalam penerapan CSR *Corporate Social Responsibility* di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Karya Terdahulu

Beberapa referensi dan kajian yang penulis telusuri terkait dengan Ekonomi Politik CSR telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang dapat menjadi faktor pendukung dalam berbagai referensi tambahan yang berhubungan langsung dengan Ekonomi politik CSR tersebut.

Berikut ini terkait beberapa tinjauan pustaka yang terkait adalah :

1. Skripsi yang berjudul Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kab.Pangkep (implementasi Corporate Social Responsibility PT Semen Tonasa) oleh Nur Awaliah Mahdi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan lingkungan hidup di kabupaten Pangkep (Implementasi CSR PT Semen Tonasa). Dalam pokok pembahasan skripsi tersebut adalah dimana keberadaan PT Semen Tonasa mempunyai dampak negatif dari pencemaran udara berupa debu yang dihasilkan oleh kegiatan industry semen terdiri dari debu yang dihasilkan selama pengangkutan bahan baku ke pabrik termasuk pengantongannya, *Corporate Social Responsibility* dapat dijadikan sebagai alternative yang patut dikembangkan untuk membagi arah tanggung jawab perusahaan dalam berbagi persoalan lingkungan dan sosial. CSR dapat dijadikan sebagai strategi keberpihakan perusahaan terhadap

masyarakat dan lingkungan , serta wujud kegiatan untuk menjaga dan melakukan upaya upaya terhadap kemungkinan munculnya akses negative industrialisasi.⁸

Pada skripsi tersebut peneliti membandingkan bahwa dampak negatif juga terjadi di perusahaan PT. Pabrik Gula Camming seperti pencemaran lingkungan di udara seperti asap pabrik dan limbah yang buang di sungai sehingga sangat dibutuhkan pertanggung jawaban langsung oleh perusahaan dalam pengimplementasian CSR yang dimiliki.

2. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan pertanggungjawaban social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) PT. Sari Husada Cabang Yogyakarta Terhadap Liingkungan Saosial, Oleh Jejen Hendar. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan *field research* dengan pendekatan sosiologis sosiologis dan yuridis artinya bahwa peneliti ini menelusuri implementasi dan pelaksanaan konsep CSR yang dilakukan oleh PT.Sari Husada terhadap lingkungan masyarakat sekitar yang meliputi kesehatan, kesejahteraan masyarakat, pendidikan pembangunan dan ekonomi. Sifat penelitian ini yaitu persfekektif dan deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya melaksanakan CSR secara umum saja sebagaiana yang tertuang pada UUPT dan tidak memprioritaskan lingkungan masyarakat sekitar

⁸ Nurawaliah Mahdi, ."Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kab. Pangkep, *Implementasi Corporate Sosial Responsibility PT Semen Tonasa*.Skripsi. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2015

perusahaan. Hal ini terlihat dari harapan masyarakat yang ingin diperlihatkan dibidang ekonomi masyarakat dan kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan.⁹

3. Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) leh Humas PT. Semen Tonasa Terhadap Komunitas Lokal di Kab.Pankajene dan Kepulauan. Oleh SITTI MURNIATI MUHTAR fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar.¹⁰ Hasil dari peneltian ini strategi komunikasi PT Semen Tonasa merupakan hal penting yang menjadi tanggung jawab seluruh karyawan yang tentunya tidak lepas dari manajemen perusahaan. Strategi komunikasi PT Semen Tonasa diterapkan melalui pelaksanaan program CSR, terdapat banyak penilaian masyarakat yang berujung pada pro dan kontra. Untuk itu pihak manajemen, perusahaan terus melakukan upaya-upaya pembenahan diri khususnya berkaitan dengan penerapan strategi komunikasi yang lebih efektif.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi Humas dan pelaksanaan program CSR yaitu pengakuan pihak manajemen perusahaan tentang adanya pihak-pihak yang ingin mengambil bagian dari pelaksanaan program CSR tentang syarat dan kendala yang sering ditemui oleh pelaksanaan program CSR.

⁹ Jejen Hendar, Pelaksanaan Pertanggungjawaban Social Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) PT. Sari husada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Social(UIN Sunan Klijaga Fakultas Syariah dan Hukum)

¹⁰ Sitti Murniati Muhtar, *Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Corporate Sccial Responsibility (CSR) leh Humas PT. Semen Tonasa Terhadap Komunitas Lokal di Kab.Pankajene dan Kepulauan.* (fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar), 2016.

Dalam skripsi ini peneliti membandingkan bahwa dalam melakukan penelitian akan juga menjurus kepada pihak-pihak dalam pengambilan keputusan sehingga akan diketahui faktor pendorong serta penghambat dalam penerapan CSR di PT. Pabrik Gula Camming.

4. Skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Antam, Tbk. Di Poala (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar) 2014 oleh BESSE WENNY FITRANA fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.¹¹ Skripsi ini membahas tentang pengetahuan secara empiris persepsi masyarakat tentang implementasi program CSR pada PT.ANTAM,Tbk. di Pomala. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembahasan kualitas sarana dan prasarana umum, peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis, peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan, frekuensi terjadinya gejala atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dengan tingkat kepuasan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang di sebar kepada masyarakat di desa Tambea. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah yaitu sebanyak 164 orang. Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik penarikan sampel acak

¹¹ Besse Wenny Fitriana, Persepsi Masyarakat Tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Antam, Tbk. Di Poala (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar) 2014

seederhana (Simple Random Sampling) sehingga seluruh masyarakat Tambea mempunyai kesempatan yang sama untuk untuk dipilih. Teknik analisis data yaitu statisti deskriptif.

Hasil dari penelitian ini merupakan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang implementasi program CSR berdasarkan program indikator keberhasilan program CSR dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban responden untuk tiap indikator adalah positif. Persepsi responden tentang penambahan kualitas sarana dan prasarana umum, peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan adalah baik, sedangkan persepsi tentang terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dan masyarakat, serta kepuasan masyarakat adalah cukup baik.

Pada skripsi tersebut, peneliti membandingkan bahwa dalam penerapan CSR di Desa Wanuwaru, perlunya pengetahuan untuk masyarakat tentang apa itu CSR dalam perusahaan dan pemerintah desa , dalam hal ini perlunya diadakan sosialisasi tentang CSR di masyarakat desa di Desa Wanuwaru Kec. Libureng Kab. Bone.

5. Skripsi yang berjudul *Implementasi Corporate Social Responsibility* dalam mengatasi eksternalitas PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk. Oleh Muhammad. Skripsi ini membahas tentang bertujuan untuk mengetahui bentuk eksternalitas tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam

hal ini, penelitian ini menunjukkan bahwa prosesnya PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. Selain menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat, industry ini juga membawa dampak yaitu merusak lingkungan hidup seperti mencemari udara, tanah dan Air. Selain itu, industry juga berpengaruh dalam mengubah tatanan serta pola kehidupan masyarakat dan keluarga. Melihat dampak negative dari industrialisasi tersebut, tidak dil manakala masyarakat harus menanggung beban sosia PT. Semen Indonesia seharusnya turut dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar dan memelihara lingkungan, melalui pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Karena masyarakat sekitar bagian dari perusahaan, sehingga menjadi perseroan untuk terus berkembang bersama masyarakat sekitarnya.¹²

A. Tinjauan Teoritik

Dalam penelitian tersebut , peneliti memiliki beberapa tinjauan teori sebagai pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan, beberapa teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Ekonomi Politik. Dua varian teori ekonomi politik: klasik (biasanya sebagian besar berhubungan dengan Marx) dan Bourgeois (biasanya sebagian besar berhubungan dengan John Stuart Mill dan ahli ekonomi berikutnya). Perbedaan penting antara keduanya terletak pada tingkat analisis pemecahan, yakni konflik struktural dalam masyarakat. Ekonomi politik klasik meletakkan konflik struktural,

¹² Muhammad Zahroni Mahfuds, Implementasi *Corporate Social Responsibility* Dalam Mengatasi Eksternalitas PT. Semen Indonesia (PERSERO) Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum)

ketidakadilan dan peran negara pada analisis pokok. Sedangkan Ekonomi politik Bourgeois cenderung menganggap hal-hal tersebut merupakan suatu given. Karena itu, hal-hal tersebut tidak dimasukkan dalam analisis. Hasilnya, ekonomi politik Bourgeois cenderung memperhatikan interaksi antar kelompok dalam suatu dunia pluralistik (sebagai misal, negosiasi antara perusahaan dan kelompok penekan masalah lingkungan, atau dengan pihak berwenang). Ekonomi politik Bourgeois bisa digunakan dengan baik untuk menjelaskan tentang praktek pengungkapan sosial. Sedangkan Ekonomi politik klasik hanya sedikit menjelaskan praktek pengungkapan sosial perusahaan, mempertahankan bahwa pengungkapan sosial perusahaan dihasilkan secara sukarela. Ekonomi politik klasik memiliki pengetahuan tentang aturan pengungkapan wajib, dalam hal ini biasanya negara telah memilih untuk menentukan beberapa pembatasan terhadap organisasi. Ekonomi politik klasik akan menginterpretasikan hal ini sebagai bukti bahwa negara bertindak "seakan-akan" atas kepentingan kelompok tidak diuntungkan (sebagai misal, orang tidak mampu, ras minoritas) untuk menjaga legitimasi sistem kapitalis secara keseluruhan.¹³ Dinamika relasi antara perusahaan dan masyarakat local amat tergantung pada kesadaran masyarakat local dan kehadiran perusahaan ditengah mereka. Demikian juga dengan sebaliknya pandangan perusahaan akan keberadaan masyarakat local akan menentukan cara cara perusahaan dalam membangun relasi dengan masyarakat sekitar.

¹³ Untung, Hendrik Budi, *Corporate social responsibility*, Jakarta Sinar Grafika, 2008 (hlm 145)

2. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dalam masyarakat¹⁴.

Dalam hal ini , CSR itu sendiri sudah memiliki kaitan langsung antara perusahaan dengan masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk kesejahteraan sosial masyarakat seperti sekolah , halte , sumber air, dll.

Berikut ini adalah manfaat CSR bagi masyarakat:

1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan.
2. Adanya beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut.
3. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.
4. Adanya pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berada.

Berikut ini adalah manfaat CSR bagi perusahaan:

1. Meningkatkan citra perusahaan.
2. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan lain.

¹⁴ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *CSR(Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung penerbit Rekayasa Sains, 2013)h. 103

3. Memperkuat brand merk perusahaan dimata masyarakat.
4. Membedakan perusahaan tersebut dengan para pesaingnya.
5. Memberikan inovasi bagi perusahaan.

3. Pembangunan Masyarakat (Community Development)

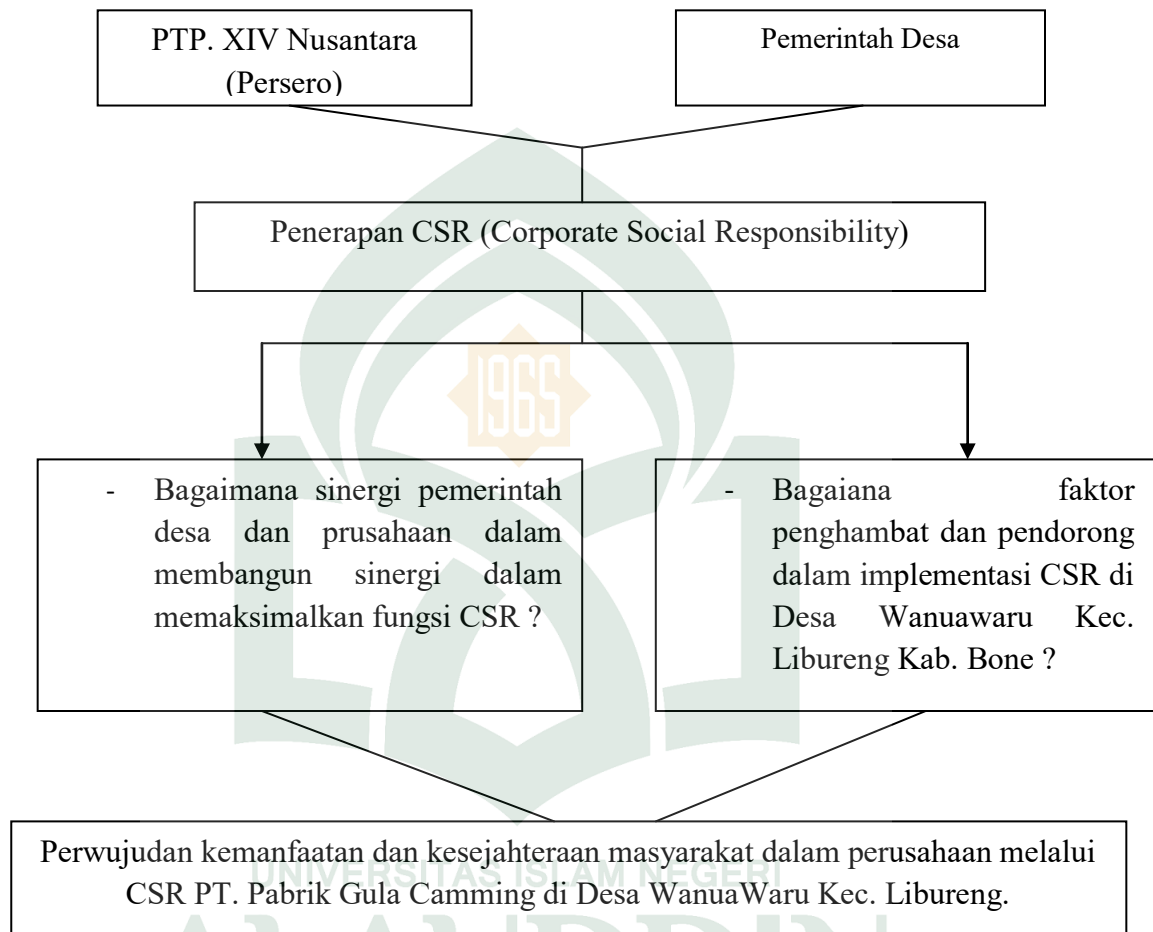
Pembangunan masyarakat yaitu berasal dari kata “pembangunan” dan “masyarakat” maka apabila menggunakan kaidah tata bahasa, maka kata “masyarakat” yang terletak dibelakang dan berfungsi menerangkan atau memberi pengisifatan kata yang berada didepannya “pembangunan”¹⁵. Jadi dapat di jelaskan bahwa pengertian pembangunan masyarakat tersebut yang dibangun adalah masyarakatnya.

Pembangunan masyarakat merupakan pendekatan dalam menanggapi kegagalan program pembangunan untuk mensejahterahkan masyarakat hingga lapisan bawah. Konsep pembangunan masyarakat di tekankan kepada negara-negara berkembang yang notabene banyak merupakan negara bekas jajahan dan baru memperoleh kemerdekaanya pasca Perang Dunia II¹⁶. Proses penjajahan panjang diyakini telah banyak mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, kultural dan politik masyarakat sehingga bagaimanapun juga sebagai masyarakat terjajah pasti mengalami berbagai hambatan dalam dinamika dan perkembangan internalnya.

¹⁵ Risma Handayani, Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah, Alauddin University Press (Jl.Sultan Alauddin Makassar 2012)

¹⁶ Risma Handayani, Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah, Alauddin University Press (Jl.Sultan Alauddin Makassar 2012)

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian dilakukan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran dan mencari kembali suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah¹⁷. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai penunjang dalam melakukan penelitian.

Sebagai bahan pendukung penelitian maka peneliti menggunakan beberapa metode yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif, metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dengan teknik Observasi, wawancara, serta dokumentasi agar hasil penelitian tersebut bebas dari hal hal yang tidak diinginkan.

B. Jenis Data

Dalam penelitian tersebut ada beberapa jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang secara langsung didapatkan di lapangan dengan cara teknik wawancara dengan beberapa informan baik dari masyarakat maupun pada perusahaan PT. Pabrik Gula Camming itu sendiri.

¹⁷ Satori, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung 2014, h. 18

2. Data Skunder, yaitu data yang didapatkan dari beberapa referensi-referensi dokumen yang didapatkan yang berhubungan dengan objek penelitian baik berupa data internet, buku, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Setelah fokus pada proyek penelitian ditentukan sesuai dengan teori-teori yang dipilih, penulis harus memutuskan bentuk data apa yang harus mereka periksa dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan data itu¹⁸

Dalam melakukan penelitian dengan metode penelitian Kualitatif , proses pengumpulan data peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data sebenarnya dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian nantinya bebas dari kekeliruan-kekeliruan. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah :

- a. Metode Observasi, adalah kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian . Pada metode ini, peneliti turun langsung mengamati kelokasi di Desa Wanuwawaru serta di Perusahaan PT. Pabrik Gula Camming
- b. Metode Wawancara, adalah metode dengan cara melakukan interaksi secara langsung kepada informan-informan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian sebagai pihak yang berkompeten memberikan informasi atas pengamatan dan pengalaman informan. Wawancara dapat dilakukan dengan cara

¹⁸ Asnawi Ahmad dan Rizal M, *Handbook Penelitian Komunikasi Politik*, Nusa Media Bandung, hlm 59

terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon¹⁹ Pada metode ini, peneliti melakukan wawancara dari Pihak Pemerintah desa dengan Perusahaan tersebut.

- c. Metode Dokumentasi, adalah bahan hukum yang diperoleh dari kepustakaan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, ini berlawanan dengan data sekunder, yakni data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi²⁰. serta menelaah buku-buku dari hasil penelitian.

D. Informan

Informan merupakan orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui masalah dan menguasai masalah tersebut, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Jadi dalam hal ini sampling dijangkau sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Maksud dari informan adalah untuk menggali informasi yang sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian tersebut, dalam pemberian informasi atau data yang terkait dengan CSR PT. Pabrik Gula Camming peneliti memiliki beberapa referensi informan yaitu sebagai berikut :

1. Kepala SDM PT. Pabrik Gula Camming

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2016 h.138

²⁰ Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Granit: Sinar Grafika, Jakarta, 2010).h.55

2. Bapak Kepala Desa Wanua waru
3. Tokoh masyarakat di Desa Wanua waru Kec. Libureng Kab. Bone.

E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data di lapangan penulis akan menggunakan metode mode Miles dan Huberman. pada metode tersebut, model yang diperkenalkan yaitu ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan maka dilakukan mulai pada saat pengumpulan data dan berlangsung setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Atau dengan kata lain menentukan waktu penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data dan selama melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data , dan Verifikasi data/kesimpulan.²¹



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian di PT. Pabrik Gula Camming. lokasi ini berada di Desa Wanua Waru Kec. Libureng Kab. Bone. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut menerapkan program tanggung jawab perusahaan (CSR).

a. Gambaran Umum Kabupaten Bone

Kabupaten Bone adalah salah satu Daerah otonom di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Watampone. Kabupaten Bone memiliki beberapa Kecamatan seperti :

Ajangale	Kahu	Salomekko
Amali	Kajuara	Sibulue
Awangpone	Lamuru	Tanete Riattang
Barebbo	Lappariaja	Tanete Riattang Barat
Bengo	Libureng	Tanete Riattang timur
Bontocani	Mare	Tellu Limpoe
Cenrana	Palakka	Tellu Siattinge

Cina

Patimpeng

Tonra

Dua Boccoe

Ponre

Ulaweng

Sumber : PT. Pos Indonesia Kecamatan Libureng²²

Jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2016 adalah 738.515 jiwa, terdiri atas 352.081 laki-laki dan 386.434 perempuan. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone sekitar 4.559 km² persegi, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 162 jiwa per km².²³

Luas wilayah Kabupaten Bone 4.559 km² dengan rincian lahan sebagai berikut

Tabel 1. Wilayah dan Luas lahan

Wilayah	Luas Lahan
Persawahan	88.449 Ha
Ladang	120.524 Ha
Tambak/Empang	11.148 Ha
Perkebunan Negara/Swasta	43.052,97 Ha
Hutan	145.073 Ha

²² PT POS INDONESIA Kecamatan Libureng

²³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Padang Rumput dan lainnya

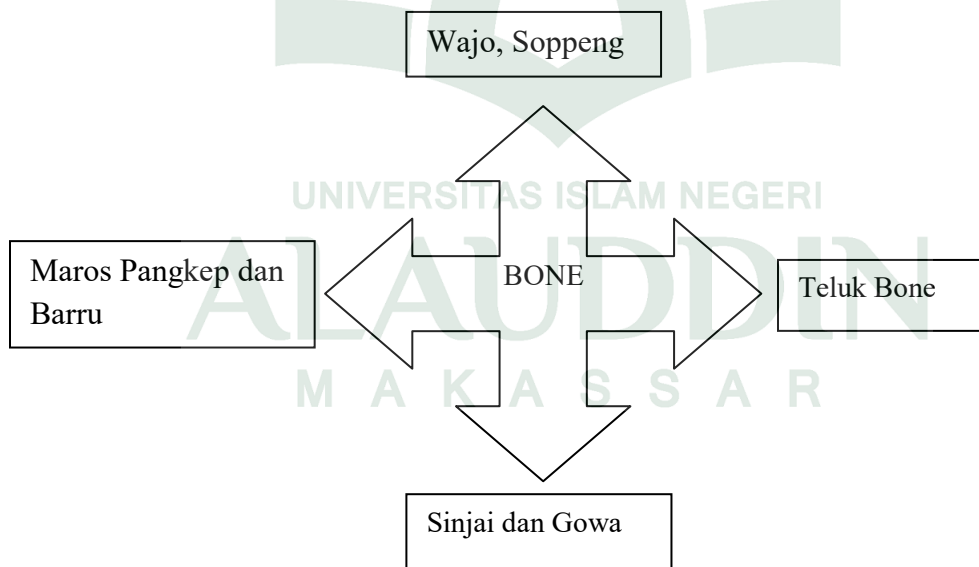
10.503,48 Ha

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Berasarkan tabel diatas, terlihat bahwa luas lahan yang dominan di Kabupaten Bone yang paling banyak adalah Perkebunan Negara dan Swasta. Dalam hal ini penerapan CSR dalam masyarakat memiliki peluang besar dalam penerapan tersebut

Letak Kabupaten Bone

Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yang berada di pesisir timur Sulawesi selatan. Kabupaten Bone memiliki batas-batas daerah yang meliputi sebagai berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Jumlah penduduk Kabupaten Bone Tahun 2016 adalah 738.515 jiwa, terdiri atas 352.081 laki-laki dan 386.434 perempuan. Dengan luas wilayah Kabupaten Bone sekitar 4.559 km² persegi, rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bone adalah 162 jiwa per km².

Kabupaten Bone tergolong kabupaten yang besar dan luas di Sulawesi Selatan. Rata-rata jumlah penduduk per km² adalah 162 jiwa. Terkait dengan perannya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan fasilitas publik lain, maka mayoritas penduduk tinggal terpusat di ibukota kabupaten. Kepadatan penduduknya mencapai 1.111,78 jiwa per km²²⁴.

Keberadaan penduduk dalam jumlah yang besar,seringkali dianggap sebagai pemicu masalah-masalah kependudukan seperti kemiskinan dan pengangguran. Pada wilayah Kabupaten Bone terdapat juga pengunungan dan perbukitan yang dari celah-celahnya terdapat aliran sungai. Disekitarnya terdapat lembah yang cukup dalam. Kondisinya sebagian ada yang berair pada musim hujan yang berjumlah sekitar 90 buah. Namun pada musim kemarau sebagian mengalami kekeringan, kecuali sungai yang cukup besar, seperti sungai Walenae, Cenrana, Palakka, Jaling, Bulu-bulu, Salomekko, Tobunne dan Lekoballo.

b. Gambaran Umum Desa Wanuwaru

a. Letak dan Luas Wilayah

²⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Desa Wanuwawaru merupakan salah satu desa dari Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Desa Wanuwawaru terdiri dari 3 Dusun yaitu Labombo, Laccibung, dan Hetei.

Dalam Desa Wanuaru tersebut, terdapat batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Desa Ceppaga
- Sebelah Barat Desa Mattirotulu
- Sebelah Selatan Desa Pitumpidangnge
- Sebelah Timur Desa Laburasseng

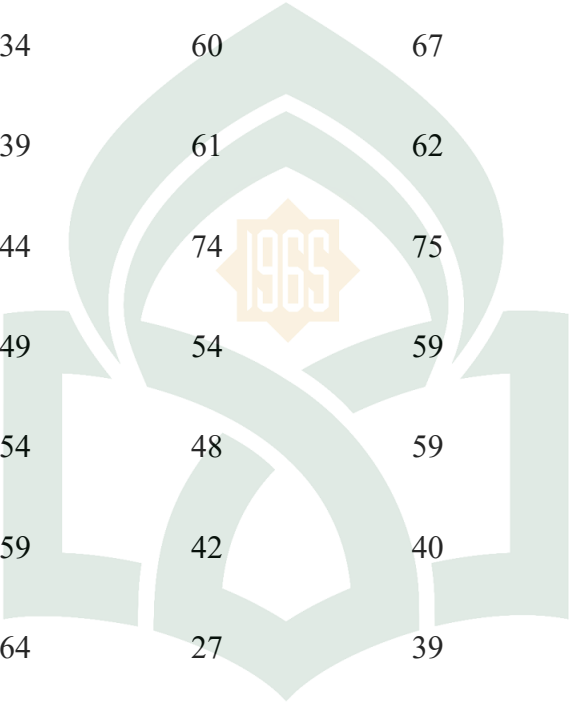
b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Dalam ruang lingkup di desa Wanuwawaru memiliki berbagai usia yang bervariasi, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia, berikut adalah jumlah penduduk di masyarakat Desa Wanuwawaru berdasarkan umur.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

USIA	PRIA	WANITA	JUMLAH
0 - 4	71	68	139
5 - 9	66	67	133
10 - 14	69	79	148



15 - 19	83	89	172
20 - 24	84	80	164
25 - 29	64	70	134
30 - 34	60	67	127
35 - 39	61	62	123
40 - 44	74	75	149
45 - 49	54	59	113
50 - 54	48	59	107
55 - 59	42	40	82
60 - 64	27	39	66
65 >	50	52	102

Sumber : Data Desa Wanuwuru 2017²⁵

Berdasarkan dengan tabel tersebut, umur dewasa pada 15 - 19 tahun memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi , sehingga masyarakat desa mayoritas orang dewasa, dalam hal ini tingkat kecendrungan masyarakat desa tersebut lebih memprioritaskan

²⁵ Data desa Wanuwuru 2017

hidupnya untuk kerja di dalam perusahaan dimana dalam perusahaan tersebut memiliki kuota pekerja yang berada dalam desa Wanuwawu tersebut.

2. Bidang Pembangunan

Sesuai program pemerintah pada setiap perusahaan yang berjalan pada BUMN yang menggunakan program CSR tersebut berada dalam ruang lingkup di desa Wanuwawu, berikut adalah rincian -pembangunan yang ada di desa Wanuwawu.

Tabel 3. Bidang Pembangunan

BIDANG	PEMBANGUNAN	JUMLAH
Agama	Masjid	3 Buah
Kesehatan	- Poliklinik/Balai pelayanan masyarakat	1 Buah
	- Apotek	1 Buah
Pendidikan	- TK	1 Buah
	- SD	1 Buah
	- SMP	1 Buah

Olahraga	- Sepak Bola	1 Buah
	- Volly	1 Buah
	- Bulutangkis	1 Buah
Perhubungan	jalan	
	- Dusun	3 Buah
	- Desa	1 Buah
	- Kabupaten	1 Buah
	- Provinsi	1 Buah
	Jembatan	2 Buah
Komunikasi	PT. Pos Indonesia	1 Buah
Industri	Besar	1 Buah
Pariwisata	-	-
Pengairan	-	-
Perkebunan	-	-
Pertanaman	-	-

Perikanan	-	-
Peternakan	- Ayam	2000 Ekor
	- Itik	130 Ekor
	- Kambing	12 Ekor
	- Sapi	1900 Ekor
Pertambangan	-	-
Perdagangan/Jasa	Pasar Desa	1 Buah
	Bank	1 Buah
Perkoperasian	-	-
Perumahan	-	-
Jumlah Proyek di Desa	-	-
Inventaris Bidang Teknologi	-	-

Sumber data : Data Monografi Desa Wanuwawaru 2017²⁶

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Desa Wanuwawaru memiliki tingkat pembangunan yang baik dalam tingkat desa, mayoritas Agama Islam di desa tersebut

²⁶ Data Monografi desa Wanuwawaru

merupakan salah satu pendukung serta pendidikan yang sudah hampir lengkap membuat tingkat pendidikan di desa tersebut juga sebagai penentu tingkat kemajuan suatu wilayah. fasilitas yang memadai memudahkan masyarakat desa dalam berinteraksi atau melakukan suatu transaksi.

c. Gambaran Umum Perusahaan

PTP XIV (persero) bekerja sama dengan PT. Tanindo Jakarta dan Victorias Milling Company, inc, Philipines, melakukan studi kelayakan proyek Gula Camming Sulawesi Selatan. Penguasaan lahan bukan merupakan problem setelah Bupati KDH Tk.II Bone mengeluarkan SK No. 84/DnY/Kpts/V/1981 tertanggal 18 mei 1981 yang memutuskan alokasi untuk perkebunan tebu seluas 9.000 Hektar. Setelah di survey hanya 7.200 Hektar yang layak ditanami tebu sisanya dapat digunakan sebagai permukiman penduduk, Infrastruktur, kompleks pabrik dan lain sebagainya.

PABRIK Gula Camming secara resmi dibangun dengan di tandai keluarnya Mentan No. 668/Kpta/org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Gula dalam negeri. Untuk mencapainya maka PTP XIV (persero) selaku pengemban SK melakukan penanaman tebu di wilayah camming.

Pada awal tahun 1985 PTP XIV (persero) bekerja sama dengan The Triveni E.W India melakukan pembagunan pabrik gula berkapasitas 3.000 TCD dan pada tanggal 2 Agustus 1986 dilakukan giling perdana Pabrik Gula Camming.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 5 Thn 1991 dan SK menteri Keuangan RI No. 950/KMK-013/1991 dan No. 951/KMK-013/1991. Dibentuk PTP XXXII (persero) yang berkedudukan di ujung pandang untuk mengelola pabrik-pabrik gula di sulawesi selatan, yang terdiri dari Pabrik gula bone, Pabrik gula takalar dan Pabrik gula camming.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI No. 361/KPTS/07.210/5/1994 tanggal 9 Mei 1994 dilakukan Restrukturisasi BUMN sector Pertanian. Kemudian PTP XXXII (persero) merupakan badan usaha Group Sulawesi-Maluku-NTT-Irian yang terdiri dari tiga kelompok usaha di kawasan Indonesia timur yaitu : PTP XXXII (persero), PTP XXVIII (persero) dan Bina Mulya Ternak.

Pada tanggal 11 Maret 1996 dibentuk PTP Nusantara XIV (persero) dengan akta notaris Harun Kamil SH No. 47 tanggal 11 Maret 1996 yang didasari Surat Keputusan :

1. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 1996 tanggal 4 Februari 1996
2. Menteri Keuangan RI No. 173/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996
3. Menteri Pertanian RI No. 334/Kpts/KP.510/1994 tanggal 3 Mei 1994

Pabrik gula camming merupakan salah satu unit produksi PTP Nusantara XIV (persero), namun berdasarkan surat Menteri BUMN No. s-702/MBU/2007 sejak 1 Oktober 2007 PTPN XIV (persero) bekerja sama dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero) dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula dengan membentuk suatu badan pengelola 3 unit pabrik gula milik PTPN XIV (persero) yang disebut BPPG – PTPN XIV.

1. Struktur Organisasi dan Administratur

1.1 Personalia

Karyawan yang bekerja pada PTP Nusantara XIV (persero) PG Camming dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tenaga pimpinan / Honorir
- Tenaga pelaksana
- Tenaga musiman
- Pemeliharaan tanaman
- Tenaga harian borongan terbang dan muat tebu

1.2 Sistem pemberian Gaji.

Pemberian gaji pada PTP Nusantara XIV (persero) PG. Camming di sesuaikan dengan status karyawan yang ada, maka untuk pemberian gaji adalah sebagai berikut :

- Pegawai tetap, gaji setiap bulan
- Pegawai harian tetap, gaji setiap bulan
- Pegawai harian lepas, gaji setiap 2 minggu

1.3 Kesejahteraan Masyarakat.

Untuk menambah motofasi dan menambah prestasi kerja makaperusahaan menyediakan fasilitas berupa :

- Uang lembur diberikan kepada pegawai yang bekerja di luar jam kerja
- Perumahan dinas
- Piliklinik untuk pemeliharaan kesehatan.

1.4 Tata tertib untuk kerja

Adapun tata tertib yang digunakan pada pabrik gula camming yang ditetapkan sebagai berikut :

Jam kerja yang digunakan pada PTP Nusantara XIV (persero) PG Camming sebagai berikut :

Pada masa giling :

- Sift pagi : Pukul 06.00 - 14.00
- Sift siang : Pukul 14.00 - 22.00
- Sift malam : Pukul 22.00 - 06.00

Pada masa luar giling :

- Senin s/d Kamis : Pukul 07.00 – 14.00
- Jumat : Pukul 07.00 – 12.00
- Sabtu : Pukul 07.00 – 13.00

Tidak diperbolehkan alfa/tanpa izin selama 6 hari berturut-turut. Setiap karyawan wajib melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan segala pedoman dan intruksi dari atasan yang berwenang

Setiap karyawan wajib menjaga keselamatan dirinya dan teman kerjanya dalam menggunakan peralatan kerja sesuai dengan undang-undang yang berlaku di DEPNAKER RI.

2. Keuangan

2.1 Permodalan

Dengan melihat badan usaha PTP Nusantara XIV (persero) PG Camming adalah persoalan terbatas (PT) yang sahamnya 49% dimiliki oleh negara (Pemerintah) karena pengaturan keuangan PTP Nusantara XIV (persero) PG Camming hanya mengelola keuangannya untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin.

2.2 Pajak

PTP Nusantara XIV (persero) PG Camming, ini dapat menunjukkan pembagunan. Karena perusahaan ini dapat memberikan devisa negara lewat pajak yang dibebankan pada perusahaan ini yaitu sebagai berikut :

1. Pajak karyawan
2. Pajak pertambahan nilai
3. Pajak kendaraan
4. Pajak / cukai gula

3. Administrasi

Administrasi yang ditata seefektif mungkin untuk mempermudah mengetahui perkembangan perusahaan, mengingat perusahaan ini milik negara, ternyata direksi harus bertanggung jawab atas segala kegiatan yang menyangkut tentang perusahaan.

Untuk itu dibuat laporan administrasi sebagai berikut :

- Laporan pertanggung jawaban keuangan
- Laporan managent
- Laporan produksi

B. Keadaan Lokasi

a. Alamat Pabrik Gula Camming terletak di :

Desa : Wanuwaru

Kecamatan : Libureng

Kabupaten : Bone

Propinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92766

Telp : 062-482-2425016

Faximile : 062-482-2425016

Terletak : 170 Km dari ibu kota propinsi dan 85 Km ibu kota Kabupaten

b. Topografi

Tinggi diatas permukaan laut : 127 m dpl

Jenis tanah : Meditran dan Grumosol

c. Iklim

Tahun	Curah hujan	Hari hujan	Bulan kering
2002	2.612	131	2
2003	2.223	153	-
2004	1.695	118	-
2005	1.803	139	-

2006	1.576	110	-
2007	2.454	168	-
2008	2.474	200	-
2009	1.417	138	-
2010	3.090	224	-
2011	246	43	8

d. Pengairan

Teknis : 0,0 %

Pompanisasi : 10,0 %

Tadah Hujan : 90,0 %

e. Prasarana Pendukung

Sumber air Pabrik : Sungai Walanae.

Sumber bahan baku : TS + TR

Kelas jalan di kompleks Pabrik Gula Camming adalah :

- Kelas I : 60 Km

- Kelas II : 150 Km

- Kelas III : 310 Km

Jalan Desa : 40 Km

Fasilitas Sosial yang ada di Pabrik Gula Camming adalah meliputi:

- Masjid/Musholla : 3 buah

- Mess	: 1 unit
- Poliklinik	: 1 unit
- Balai Pertemuan	: 1 unit
- Lap. Tennes	: 1 unit
- Lap. Bulutangkis	: 8 unit
Lap. Sepak bola	: 2 unit
Sekolah Dasar	: 1 unit
Taman Kanak-kanak	: 1 unit
Posyandu	: 2 unit
Kebun Gizi	: 8 unit ²⁷

B. Hasil Penelitian

Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Memasuki tahun ketahun, semakin banyak perusahaan yang menyadari arti penting dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) “tanggung jawab sosial perusahaan” dan memasukannya kedalam isu strategi bisnis mereka. Berdasarkan berbagai definisi tentang CSR dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, peningkatan

²⁷ Data Perusahaan PTP XIV NUSANTARA (Persero)

kualitas hidup dari karyawan serta peningkatan kualitas komunitas local dan masyarakat lebih luas.²⁸

Implementasi CSR ini juga melibatkan pemerintah desa dengan mengambil peran penting dalam pengimplementasian dalam masyarakat sehingga fungsi CSR dapat meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dan juga memiliki keuntungan tersendiri baik pada masyarakat maupun perusahaan.

Hubungan pemerintah desa dan Perusahaan dalam penerapan CSR merupakan hal yang dilakukan untuk memaksimalkan kesejahteraan dalam masyarakat di Desa Wanua Waru. Dalam hal ini, fungsi CSR itu sendiri sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan masyarakat, baik dari segi pendidikan, maupun fasilitas yang memadai.

1. Sinergitas pemerintah desa dan perusahaan membangun sinergi dalam memaksimalkan fungsi CSR

Isu lingkungan di Indonesia, sedang hangat dibicarakan masyarakat saat ini, Kita menyadari bahwa kondisi sosial masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan, salah satu faktor adalah akibat perubahan struktur ekonomi dan proses industrialisasi²⁹. Khususnya pada dampak yang disebabkan kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, suatu entitas tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan

²⁸ Muhadjir dan Gita Fitri Qurani, *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap persepsi nasabah Bank dan Dampaknya terhadap corporate image*. Journal The Winners 12, no.2 (2011), hlm 181

²⁹ Wanggai Velix V, *Pembangunan Untuk Semua (Mengelola Pembangunan Regional Ala SBY)*, PT Indomultimedia Communications Group 2012, hlm 128

sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respons yang positif dari masyarakat karena masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat menentukan kesuksesan usaha suatu entitas. Respons tersebut diperoleh melalui apa yang dilakukan perusahaan kepada para stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.³⁰

Berikut adalah beberapa program CSR perusahaan PTP.XIV Nusantara (Persero)³¹ :

1. Perbaikan jalan
2. Bantuan air bersih tiap rumah
3. Khitan massal
4. Kegiatan Olahraga (Turnamen)
5. Penghijauan
6. Perekrutan pekerja
7. Bantuan pembangunan dan kesejahteraan masjid
8. Sosialisasi pertanian
9. Jalan santai bersama masyarakat
10. Kesehatan gratis
11. Pemberian lahan tak terpakai kepada masyarakat.

³⁰ Ahmad Kamil dan Antonious Herusetya, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*, Media Riset Akuntansi 2, no.1 (2012) hlm 2

³¹ Data Perusahaan PTP.XIV Nusantara (Persero)

Berdasarkan susunan program CSR perusahaan tersebut, Bapak Harun selaku perwakilan dari perusahaan pada bidang SDM mengatakan bahwa :

*“Program tersebut kita laksanakan untuk menambah kesejahteraan masyarakat disini , kegiatan ini dilakukan supaya membangun kerjasama serta empati yang baik bersama masyarakat desa.”*³²

Masyarakat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penerapan CSR di desa tersebut. Tidak bisa dinafikan, rasa puas ini pun sangat bergantung dari budaya setempat dimana masyarakat berada.³³ Dalam hal ini, sinergi antara masyarakat serta perusahaan sangat dibutuhkan dalam penerpan CSR serta pemerintah desa juga turut ambil peran dalam penerapan CSR dalam lokasi desa tersebut.

Masyarakat sekitar perusahaan PTPN XIV Nusantara (Persero) biasa disebut Pabrik Gula Camming merupakan masyarakat campuran. Masyarakat campuran ini terdiri dari masyarakat asli Bone sendiri dan masyarakat pendatang dari luar Bone. Masyarakat luar merupakan masyarakat yang juga masih suku bugis yang berasal dari kelurahan/desa tetangga dan Kecamatan lainnya. Pada umumnya, masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik sudah lama bahkan sebelum Pabrik Gula Camming itu berdiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Baba sebagai berikut:

³² Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming

³³ Mariattang Andi dan Anggriany Anita, *Mengapa Puas?*, KOPEL 2012 hlm 7

“Saya tinggal di sini semenjak lahir pada tahun 1955, artinya Saya sudah tinggal di daerah ini selama 62 tahun”³⁴.

Masyarakat sekitar pabrik umumnya sudah lama bermukim di desa Wanuwawaru, bahkan sudah semenjak mereka lahir. Berdasarkan sejarah berdirinya, PABRIK Gula Camming secara resmi dibangun dengan di tandai keluarnya Mentan No. 668/Kpta/org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Gula dalam negeri³⁵. Dari tahun berdirinya hingga sekarang maka Pabrik Gula Camming telah beroperasi selama lebih kurang 36 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masyarakat sudah bermukim di tempat itu selama sekitar 62 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Wanuwawaru telah lebih dulu bermukim di desa tersebut dibandingkan dengan pabrik gula.

Selama berdirinya pabrik, banyak kebijakan – kebijakan pabrik yang menguntungkan masyarakat pabrik. Salah satu kebijakannya seperti masyarakat sekitar diizinkan untuk menempati lahan milik pabrik. Masyarakat diberi kebebasan untuk mengelola dan memakai lahan tersebut sepanjang tidak diperjualbelikan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Wanuwawaru sebagai berikut:

“Kita membuat lapangan sepakbola dan olahraga lainnya di tanah yang dimiliki oleh pabrik Gula Camming, namun kami tidak boleh menjualnya dan sewaktu-waktu jika pabrik mau mengambilnya bisa saja terjadi karena ini memang tanahnya.”³⁶

³⁴ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Baba pada 23 Oktober 2017

³⁵ Data Perusahaan PTPN XIV NUSANTARA (Persero)

³⁶ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Wanuwawaru (25 Oktober 2017)

Kebijakan ini diberikan pabrik sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat disekitar pabrik. Dengan keberadaan PG Camming, maka tentunya membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar pabrik. Dampak – dampak tersebut meliputi keadaan ekonomi masyarakat dan keadaan budaya masyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, keberadaan PG Bone khususnya Pabrik Gula Camming telah memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar pabrik. Dampak tersebut berupa perbaikan jalan dan penyedia lapangan kerja dan agen dalam menumbuhkan perekonomian daerah.

Menurut *Princes Of Wales Foundation* ada lima hal yang penting yang dapat menjadi strategi CSR dengan pemberdayaan masyarakat yang bila diterapkan di dalam implementasikan program CSR suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :³⁷

1. Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia.

CSR dengan pemberdayaan masyarakat harus melibatkan individu-individu dalam kegiatannya. Masyarakat harus diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam implementasi program.

2. *Enviroments* yang berbicara tentang lingkungan.

perusahaan mengembangkan tanggung jawabnya, sosialnya dalam bidang lingkungan, terutama lingkungan masyarakat local yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut juga

³⁷ Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility*(Jakarta: Sinar Grafika Offset,2007)
hlm 11

menguntungkan kegiatan produksi perusahaan, karena masyarakat ikut berpartisipasi merawat lingkungan sekitar.

3. *Good Corporate Governance*

penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelolaan perusahaan yang baik), akan menciptakan efektifitas dalam kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Tata kelolaan perusahaan yang baik akan mendukung pelaksanaan CSR yang baik pula, karena konsep CSR yang baik dari pengelolaan yang baik.

4. *Social Cohesion*

Pelaksanaan CSR harus mengutamakan keadilan dan jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial, akibat dari adanya pihak yang merasa dimarginalkan.

5. *Economic Strenght* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian.

Strategi-strategi tersebut diterapkan dalam implementasi program CSR perusahaan. Strategi di atas bisa menjadi alat agar pelaksanaan program tersebut bisa berjalan dengan baik. Dengan berjalan baiknya sebuah program CSR maka hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat bisa berjalan dengan baik.

Perusahaan yang didirikan di suatu tempat wajib memperhatikan hubungan antar masyarakat dan perusahaan serta mencegah timbulnya hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Desa Wanuwawaru Bpk. Syahrul Ramadhan mengatakan :

“ Dalam hal bentuk hubungan masyarakat dan perusahaan ini, perusahaan membuat sebuah kebijakan tentang perekrutan pekerja dari masyarakat Desa Wanuwuru ini memiliki kuota tersendiri yang diberikan oleh perusahaan Pabrik Gula tersebut, sehingga perusahaan membangun hubungan baik kepada masyarakat, namun jumlah kuota dari perusahaan sering berubah.”³⁸

Pemerintah juga mengambil peran penting dalam menjembatani penerapan CSR kepada masyarakat, dengan mekomunikator dalam kounikasi massa berada dalam organisasi yang kompleks dan prosesnya melibatkan biaya besar, komunikasi massa adalah hasil dari perkembangan masyarakat industri ³⁹. Dalam hal ini, pemerintah turun langsung dalam menjembatani antara masyarakat dan perusahaan, berikut adalah beberapa program kerja CSR perusahaan yang dilakukan bersama pemerintah desa.

1. Perbaikan Jalan

Dalam Hal ini teori Pembangunan masyarakat yaitu berasal dari kata “pembangunan” dan “masyarakat” maka apabila menggunakan kaidah tata bahasa, maka kata “masyarakat” yang terletak dibelakang dan berfungsi menerangkan atau memberi pengisfatan kata yang berada didepannya “pembangunan”⁴⁰. Jadi dapat di jelaskan bahwa pengertian pembangunan masyarakat tersebut yang dibangun adalah masyarakatnya. Sehingga dengan adanya jatah pekerja dari perusahaan di desa tersebut, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

³⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Wanuwuru (16 Oktober 2017)

³⁹ Hikmat M. Mahi, *Komunikasi Politik teori dan praktik*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2011, hlm 51

⁴⁰ Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah*, Alauddin University Press (Jl.Sultan Alauddin Makassar 2012)

Pembangunan masyarakat merupakan pendekatan dalam menanggapi kegagalan program pembangunan untuk mensejahterahkan masyarakat hingga lapisan bawah. Salah satu bentuk penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan Pabrik Gula Camming tersebut adalah perbaikan jalan di desa sebagai sarana transportasi masyarakat desa.

Perusahaan, pasar, bisnis, sebagai kelompok ekonomi mereka memiliki kemampuan dan modal yang cukup besar dalam politik pembangunan. Namun demikian, terkait dengan kepentingan mereka dalam pembangunan orientasi-orientasi berbasis pilihan public dengan pandangan rasionalitas, sangat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam pembangunan.⁴¹ Dalam hal ini berbagai manfaat dari CSR tersebut diantara lain :

1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan.
2. Meningkatnya pemeliharaan fasilitas umum.
3. Adanya pembangunan desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut berada.⁴²

Berbagai manfaat dari CSR tersebut, perusahaan menerapkan berbagai program namun dalam penerapan program tersebut, masyarakat hanya sebagai penonton dan tidak ikut berpartisipasi.

⁴¹ Warjio, *Politik Pembangunan*, Kencana Jakarta 2016 hlm.122

⁴² Bambang Rudito dan Melia Famiola, *CSR(Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung penerbit Rekayasa Sains, 2013)h. 103

Bentuk kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan memperbaiki jalanan rusak disekitar desa.. Dalam hal ini manfaat CSR dapat dirasakan baik dari Masyarakat dan Perusahaan tersebut.

Dalam hal ini penerapan CSR oleh perusahaan dampaknya diterima langsung oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ismail :

*“ perbaikan jalan yang dilakukan oleh perusahaan ini sangat membantu masyarakat, karena jalan sudah bagus dan pengendara juga dapat menikmati perjalanannya”*⁴³

Upaya tersebut menjadi potret kinerja perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sehingga penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Sinergi antara perusahaan dan masyarakat harus terjalin dengan baik, agar hal-hal yang merugikan baik antara perusahaan maupun dengan masyarakat itu sendiri.. Kemitraan antara masyarakat dan perusahaan saling sinergi dan mesti ditingkatkan lagi. Dari segi bisnis perusahaan sedapat mungkin memaksimalkan potensinya untuk melakukan program CSR secara koprehensif dan berkesinambungan. Dari segi komunitas, dapat berperan proaktif dengan member input yang baik pada perusahaan dan siap berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program CSR. Adapun dari sisi pemerintah, perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk berkembangnya program CSR yang digelar dikalangan dunia usaha sehingga terwujud public, private, and

⁴³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Masyarakat desa (6 September 2017)

community partnership. Tujuan akhir yang jelas, apabila rasa kebersamaan kuat, semua dapat tumbuh dan berkembang secara sustain.

2. Turnamen Olahraga

Adapun juga dari sisi perusahaan, perusahaan juga membuat berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara oleh bapak

Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming mengatakan bahwa:

“Kalau ada acara khusus biasa kita umumkan dimasjid jadi kita langsung berbaur dengan masyarakat misalnya pertandingan olahraga seperti jalan santai , sepak bola dan lainnya”⁴⁴

Dalam hal ini, perusahaan turut ikut merangkul masyarakat desa dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan baik dari olahraga maupun pertandingan. Bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dengan ikut membuat kegiatan agar menarik simpati dari masyarakat sehingga hal-hal yang tidak diinginkan pun dapat di minimalisir dan memberikan manfaat baik kepada masyarakat juga dengan perusahaan.

3. Perekrutan Pekerja

Setelah berdirinya perusahaan, secara perlahan perekonomian masyarakat Desa Wanuwawaru berubah. Perubahan yang mendasar terlihat pada perubahan mata pencaharian masyarakat Desa Wanuwawaru tersebut. Keberadaan pabrik gula ini mengubah profesi mereka. Ketika musim tanam tiba, maka masyarakat akan turun ke

⁴⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming

sawah untuk bercocok tanam. Namun ketika musim giling tebu tiba, maka masyarakat beralih menjadi pekerja musiman sebagai penebang tebu serta karyawan pabrik. Masyarakat mempunyai pekerjaan tambahan saat tidak berada di sawah sehingga tidak ada waktu untuk mnenganggur. Islam juga mengajarkan tentang pentingnya bekerja, hal ini tertera pada QS. At-Taubah: 105 yaitu :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya :

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.”

Serta hadis menjelaskan bahwa :

إِذَا سَبَبَ اللَّهُ لَأَحَدِكُمْ رُزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدَّ عَنْهُ حَتَّىٰ يَتَغَيَّرَ لَهُ أَوْ يَنْتَكِرَ لَهُ

Terjemahnya :

"Jika Allah memberikan jalan bagi seseorang di antara kamu untuk memperoleh rezeki dari suatu arah, maka janganlah dia meninggalkannya sampai dia berubah atau hilang darinya." (HR. Ibnu Majah)

Islam pun mengajarkan tentang pentingnya dalam bekerja, dalam hal ini jatah perusahaan yang diberikan untuk masyarakat desa wanua waru tersebut sesuai dengan hak yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri sehinggadengan adanya pentunjuk dari agama Islam itu sendiri dapat direalisasikan oleh perusahaan kepada masyarakat

sehingga produktivitas masyarakat tetap terjaga yang mendatangkan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka. Salah satu masyarakat yang menjadi pekerja musiman adalah Bapak Muhammad Hasan. Beliau menyatakan bahwa:

“Pekerjaan saya sebelumnya adalah seorang petani, kerja di pabrik merupakan pekerjaan sampingan, karena di pabrik saya sebagai pekerjaan musiman, saya dipekerjakan di pabrik karena asli orang Wanuwawaru”⁴⁵

Sejak tahun lalu masyarakat yang dulunya memelihara sapi di area kebun dilarang karena dapat memakan tebu. Sekarang banyak masyarakat menjual sapinya dan membuat odong – odong yang dapat digunakan untuk mengangkut tebu dari kebun saat musim giling. Odong – odong tersebut dapat memuat sekitar 110.000/kwintal tebu. Salah satu bentuk kerja sama lainnya yaitu membantu dalam menanam, merawat dan memupuk. Dalam keadaan tidak giling, masyarakat dapat memanfaatkan odong – odong tersebut untuk mengangkut *cipping* kayu untuk bahan bakar *boiler*.

Generasi muda masyarakat sekitar pabrik memiliki pilihan lain dalam hal pekerjaan. Sebelum adanya pabrik, masyarakat desa cenderung untuk memilih menjadi petani ketika menamatkan sekolah mereka. Hal ini disebabkan secara turun temurun ketika orang tua mereka berprofesi sebagai petani maka anak mereka juga cenderung untuk mengikuti jejak orang tua mereka. Setelah adanya pabrik gula di Desa Wanuwawaru, generasi muda memiliki alternatif pilihan untuk pekerjaan seperti menjadi karyawan atau pekerja di Pabrik Gula Camming. Hal ini dapat dilihat dari

⁴⁵ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hasan pada 23 Oktober 2017

banyaknya masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik yang menjadi karyawan perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Jafar sebagai berikut:

“Banyak keluarga saya yang bekerja dalam pabrik. Tapi, mereka hanya pekerja musiman.”⁴⁶

Begitu pula yang diungkapkan oleh Kepala Dusun Labombo Bapak Adi sebagai berikut:

“Ada adik Saya bekerja di pabrik. Sebelumnya dia bekerja sebagai tukang bengkel motor”⁴⁷.

Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pabrik terkait keberadaan Pabrik Gula Camming terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pabrik. Hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa tersebut. Selain itu, keberadaan Pabrik Gula Camming membuka peluang bagi usaha – usaha lain seperti usaha bengkel, toko barang campuran/kelontong, warung makan, usaha fotokopi dan toko penjualan alat – alat tulis kantor (ATK). Dalam hal ini teori Corporate Social Responsibility (CSR) digunakan yang merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan

⁴⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Jafar pada 23 Oktober 2017

⁴⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Adi pada 23 Oktober 2017

mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif dalam masyarakat⁴⁸

Pabrik gula tersebut merupakan magnet bagi masyarakat baik di sekitar pabrik maupun masyarakat luar untuk datang ke desa Wanuwawu untuk mencari pekerjaan. Keadaan ini membuat desa Wanuwawu menjadi lebih ramai sehingga dijadikan masyarakat sekitar pabrik sebagai lahan baru untuk membuka usaha. Toko – toko yang menjual barang campuran misalnya barang dagangannya menjadi laris karena banyaknya masyarakat pendatang atau karyawan yang berbelanja di sana. Menurut Sekretaris Desa, hubungan antara pabrik dengan masyarakat sekitar pabrik baik :

*“Sebagian besar masyarakat yang ada di sini bekerja di pabrik gula. Kalau bukan dari karyawannya, kayak yang menjual karena adanya pabrik gula jadi ramai, banyak yang membeli sama penjual. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan keberadaan pabrik gula”.*⁴⁹

Keberadaan Pabrik Gula Camming memberikan perubahan yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pabrik. Selain banyak masyarakat setempat yang bekerja di dalam pabrik juga terbuka peluang baik bagi masyarakat untuk berwirausaha. Namun, peningkatan perekonomian yang dirasakan masyarakat tidak signifikan. Tidak semua orang yang bekerja di pabrik memiliki penghasilan yang besar. Hanya orang – orang yang memiliki jabatan tertentu yang mempunyai penghasilan tinggi. Dan untuk mencapai atau mendapatkan jabatan yang tinggi dalam Pabrik Gula Camming harus melalui proses yang sangat lama.

⁴⁸ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *CSR(Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung penerbit Rekayasa Sains, 2013)h. 103

⁴⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rahma pada 26 Oktober 2017

Dari segi peningkatan kinerja dan penghasilan perusahaan, perusahaan juga merekrut berbagai pekerja dari desa tersebut dengan memberikan jatah 3 orang/dusun tiap tahunnya. Hal ini langsung diungkapkan oleh Bapak Harun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

*"Rata rata orang kerja kita ambil di daerah sini , seperti setiap dusun tahun ini baru ada masuk 3 orang/dusun , kita utamakan di daerah wanuwawaru"*⁵⁰

Terlihat bahwa ungkapan dari pihak perusahaan tersebut merupakan angin segar bagi para pengangguran-pengangguran di desa Wanuwawaru tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan ini merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam memaksimalkan CSR di Desa Wanuwawaru tersebut.

Pada sisi lain, masyarakat juga memiliki berbagai tanggapan-tanggapan dari kebijakan yang diberikan perusahaan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dedi masyarakat desa yang bekerja di perusahaan tersebut.

*"perusahaan memang memberikan jatah kepada kami, tapi jatah yang dijanjikan itu kadang tidak ditepati, kami sering dijanji kerja sebagai satpam atau karyawan tapi 2 tahun saya menunggu, baru sekarang bisa masuk kerja di perusahaan"*⁵¹

Selain itu Abdan mengatakan bahwa :

*"Pernah ada karyawan yang mendaftar langsung diterima oleh perusahaan, tapi dia memiliki kenalan orang dalam"*⁵²

⁵⁰ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming (23 Oktober 2017)

⁵¹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dedi (23 Oktober 2017)

⁵² Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abdan (23 Oktober 2017)

Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat diketahui bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan tetap terealisasi namun masalah waktu yang diberikan oleh perusahaan tidak memiliki kejelasan kepada masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang efektif karena masih banyak keluhan warga mengenai program perusahaan ini, karena menurutnya pemberian jatah tersebut tidak sesuai harapan mereka. Sebaiknya perusahaan mengimplemetnasikan program yang dimiliki berdasarkan waktu yang ditentukan.

Korporasi bisnis harus memperhatikan lingkungan dimana ia berdiri, harus memberdayakan segala hal-hal disekitarnya, memperhatikan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk modal usaha. juga tidak melupakan siapa saja yang turut berada didalamnya, karyawan, keluarga, keluarga karyawan dan para kolega.⁵³

Beberapa program CSR juga meningkatkan kapasitas masyarakat lokal namun secara umum realisasi program lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan, namun fasilitas fisik yang diberikan perusahaan masih kurang memadai.

4. Lingkungan

hal ini terjadi langsung pada musyawarah desa yang dilakukan tentang keluhan langsung dari masyarakat tentang polusi udara yang diakibatkan oleh asap pabrik yang menyebar keberbagai sudut desa. Pemerintah menyampaikan langsung aspirasi serta keluhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala desa dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

⁵³ Kurnia Syah Putra Dedi , Komunikasi CSR Politik, Jakarta, Prenadamedia Group 2015, H. 9

*“Kami juga pernah mengadakan musyawarah bersama pihak perusahaan tentang pencemaran lingkungan, karena di dalam pabrik itu dalam penyangringnya hanya berfungsi 40% saja dan arah angin juga merupakan faktor yang tidak bisa dilawan oleh perusahaan”*⁵⁴

Dalam hal ini, pemerintah turun langsung dalam menyampaikan keluhan masyarakat dalam polusi udara yang diberikan oleh asap pabrik tersebut. Partisipasi aktif mereka dalam kehidupan politik tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan informasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Implementasi CSR membutuhkan pelaporan yang berguna dalam menginformasikan serta mengkomunikasikan bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Hasilnya, teori ekonomi politik cenderung memperhatikan interaksi antar kelompok dalam suatu dunia pluralistik (sebagai misal, negosiasi antara perusahaan dan kelompok penekan masalah lingkungan, atau dengan pihak berwenang).⁵⁵ Untuk itu pelaporan CSR, begitu dalam menginisiasi *stakeholder* agar meningkatkan reputasi perusahaan secara nyata. Alur pelaporan CSR berawal dari suatu perusahaan sadar akan dampak dari operasional yang mereka lakukan kemudian berinisiatif melakukan sesuatu, dalam hal ini berupaya perencanaan program CSR, serta dana yang digunakan untuk mengoptimalkan nilai lebih serta meminimalisir

⁵⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Wanuwuru (16 Oktober 2017)

⁵⁵ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *CSR(Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung penerbit Rekayasa Sains, 2013)h. 103

dampak buruk, yang seterusnya hasil inisiatif dan aktivitas tersebut harus dibuat suatu pelaporan yang akan disampaikan kepada pemangku kepentingan.⁵⁶

Peranan desa juga sangat menonjol dalam kekuasaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peran desa terkait erat dengan peran sosial dan politiknya. Sebagai institusi, desa menjadi penghubung antara negara dan individu dalam hubungannya dengan penguasaan tanah, pajak, kerja bakti, penegakkan hukum dan ketertiban umum, serta penyediaan pelayanan pendidikan⁵⁷.

5. Pembangunan dan Kesejahteraan Masjid

Pada sisi lain perusahaan PT. XIV Nusantara (Persero) dalam hal ini Pabrik Gula Camming memberikan bantuan dibidang keagamaan seperti bantuan dana di tiap masjid desa. Dalam hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Wanuwuru Syahrul Ramadhan bahwa :

*“Dalam hal bantuan dana, perusahaan memberikan bantuan untuk dana desa tidak memiliki kejelasan, bantuan dana hanya di tiap masjid di desa Wanuwuru yaitu Rp.500.000 tiap masjid/tahun itupun belum tentu.”*⁵⁸

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Perusahaan memberikan bantuan Dana kedesa Wanuwuru memiliki kejanggalan, hal ini di terapkan bahwa dana yang diberikan di desa tersebut tidak memiliki pertanggungjawaban. Oleh

⁵⁶ Kartini Dwi, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2009), hlm 78

⁵⁷ Hiroyosi Kano, Frans Husken dan Surjo Djoko, *Di Bawah Asap Pabrik Gula (Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke-20)*, Yogyakarta , Gadjah Mada University Press 1996, hlm 110

⁵⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Wanuwuru (16 Oktober 2017)

karena itu harus berbagai pihak harus memiliki sifat terbuka dan transparansi dana, juga lebih berinteraksi langsung dengan masyarakat dan pemerintah desa agar dapat menjalin kerja sama yang baik.

Kurangnya transparansi dana yang diberikan oleh perusahaan bukan semata-mata karena kesalahan perusahaan. Pemerintah desa juga harus berusaha untuk memberikan transparansi dana kepada masyarakat.

Dalam hal ini membuktikan bahwa partisipasi antara pihak perusahaan dan pemerintah desa pada realisasi CSR sangat rendah. Salah satu alasan rendahnya partisipasi masyarakat dan pemerintah desa tersebut dikarenakan program didesain oleh perusahaan dan kurang melibatkan pemerintah. Pada tahap realisasi, program melibatkan masyarakat dan pemerintah dengan intensitas yang berbeda sedangkan pada tahap evaluasi dan pelaporan terlihat bahwa tahapan itu tidak melibatkan mereka. Akibatnya adalah koordinasi dalam merealisasi program antara perusahaan dan pemerintah berjalan tidak baik, yang menyebabkan kegiatan CSR kurang terungkap.

Pemerintah desa seharusnya merangkul perusahaan untuk mensinergikan program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terkesan berjalan sendiri sendiri. Membangun sekolah, jalan dan tempat ibadah adalah tugas pemerintah, bukan perusahaan. Perusahaan bertanggungjawab membayar pajak untuk antara lain membangun infrastruktur dan fasilitas umum. Walaupun pelaksanaan CSR merupakan kewajiban perusahaan, bukan berarti semuanya menjadi tanggung jawab perusahaan.

Pada sisi lain, perusahaan juga merangkul pemerintah desa dalam memaksimalkan kinerja penghasilan perusahaan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Harun sebagai berikut :

“Semua kepala desa yang ada lokasinya semua itu kita libatkan semua misalhnya ada masalah ternak masuk di kebun tebu, pemerintah desa yang umumkan di masjid , jadi kepala desa juga kita rangkul , tapi biasa juga kita terjun langsung kemasyarakat seperti pengamanan , biasa juga terjun langsung kemasyarakat kalau ada masalah ringan , tapi kalau sudah berat , kepala desa juga dilibatkan”⁵⁹

Berdasarkan argument tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan dan pemerintah desa turut bekerja sama dalam memaksimalkan fungsi CSR dimasyarakat, diposisi ini, pemerintah desa menjadi media antara masyarakat dan perusahaan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pemerintah bekerja sama dengan perusahaan untuk membangun hubungan kooperatif dan tujuan yang saling menguntungkan. Bekerja secara bersama-sama sebagai sebuah keluarga mengarahkan dua kekuatan ini untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan perusahaan.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengimplementasian CSR.

Dalam konteks pembangunan saat ini, perusahaan tidak dihadapkan lagi pada tanggungjawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonommi semata, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus merefleksikan kondisi sosial dan lingkungannya. perusahaan bukan lagi sekedar

⁵⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming (23 Oktober 2017)

kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan usahanya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya.⁶⁰ Dasar pemikirannya adalah menggantungkan semata mata pada kesehatan financial tidak menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan . keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.

Terdapat tahapan - tahapan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan program CSR, diantaranya,

1. Tahap Perencanaan

Pertama, membangun kesadaran dalam pentingnya CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain dengan melakukan berbagai aktifitas bersama masyarakat.

Kedua, membuat dasar menyusun manual atau pedoman implementasi CSR

2. Tahap Implementasi

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti tanpa melakukan implementasi. Akibatnya tujuan CSR tidak berjalan dengan baik dan masyarakat tidak akan merasakan manfaat secara optimal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana keefektifan penerapan CSR

4. Tahap Pelaporan

⁶⁰ Ruditu, Buditama, *Corporate social Responsibility*, Prasetijo 2004

Pelaporan dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi yang baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.⁶¹

Dalam hal ini, dengan mengikuti tahap tahap dalam penerapan CSR tersebut, faktor faktor penghambat dapat terminimalisir dengan baik dan memberika keuntungan baik dari Perusahaan , masyarakat maupun pemerintah.

Sudah sejatinya bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan tersebut contohnya dapat dilakukan diberbagai bidang baik dari fasilitas ataupun berupa kegiatan, Pemberdayaan bagi masyarakat dan masih banyak lagi aspek atau bidang yang sekiranya dapat dijadikan sasaran untuk melakukan kegiatan CSR tersebut. Hal ini dilakukan demi memenuhi tanggung jawab sosial yang telah diamanatkan bagi perusahaan-perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam program CSR, merupakan satu langkah yang sesuai dengan *public relations*, fungsi dari *public relations* menunjukkan suatu kegiatan yang jelas dan dapat dibedakan bahkan terpisah dari tahapan pekerjaan yang lain⁶². Oleh Karena itu, public relations tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang jelas dan dapat dibedakan dari kegiatan lainnya.

⁶¹ Untung, Hendrik Budi, *Corporate social responsibility*, JakartaSinar Grafika, 2008 (hlm 155)

⁶² Kurnia Syah Putra Dedi , *Komunikasi CSR Politik*, Jakarta, Prenadamedia Group 2015, Hlm 74

Secara umum program CSR sangatlah banyak manfaatnya baik itu bagi pemerintah, masyarakat maupun perusahaan itu sendiri. Dalam hal penerapan CSR tersebut, berbagai faktor-faktor penghambat dan pendorong pengimplementasian kerap kala muncul dari berbagai kegiatan, mulai dari tanggapan berbeda dari berbagai belah pihak serta masalah-masalah dalam program tersebut.

a. Faktor Pendorong

Dalam penerapan CSR tersebut, faktor pendorong sangat penting dalam berjalannya fungsi CSR secara efektif sehingga pengaplikasian CSR tersebut dapat berjalan dengan baik.

1. Pekerja adalah Masyarakat desa

Perekrutan pekerja yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut mendapat angin segar kepada masyarakat Wanuwawaru karena adanya kuota tersendiri oleh perusahaan yang diperuntukkan untuk masyarakat desa. sebagaimana yang dikatakan dengan bapak Harun :

*"Rata rata orang kerja kita ambil di daerah sini , seperti setiap dusun tahun ini baru ada masuk 3 orang/dusun , kita utamakan di daerah wanuwawaru"*⁶³

Terlihat bahwa ungkapan dari pihak perusahaan tersebut merupakan angin segar bagi para pengangguran-pengangguran di desa Wanuwawaru tersebut. Kebijakan

⁶³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming (23 Oktober 2017)

yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan ini merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam memaksimalkan CSR di Desa Wanuwawaru tersebut.

2. Seringya diadakan kegiatan turnamen kerjasama antara Perusahaan dan Masyarakat.

Dalam hal ini, perusahaan dan pemerintah desa berupaya memaksimalkan dalam menarik simpati masyarakat agar penerapan CSR dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Wanuwawaru, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk meminimalisir penghambat penerapan CSR, pemerintah setempat dan perusahaan turun langsung kemasyarakat dalam membuat berbagai kegiatan-kegiatan untuk menarik simpati masyarakat”⁶⁴

- b. Faktor Penghambat

1. Kurangya kesadaran masyarakat tentang CSR

Corporate Social Responsibility biasa disebut dengan CSR merupakan kewajiban perusahaan yang diaplikasikan kepada masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan UUPT bahwa setiap perusahaan yang baik BUMN maupun Swasta berhak memberikan CSR kepada masyarakatnya. bukan cumin dari perusahaan, masyarakat juga harus mengetahui apa itu CSR? makna CSR yang masih asing ditelinga masyarakat ini yang merupakan faktor penghambat , sehingga masyarakat itu sendiri tidak mengetahui apa yang dilakukan perusahaan bahkan acuh.

⁶⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Wanuwawaru (16 Oktober 2017)

Bapak Harun selaku SDM PT. Pabrik Gula Camming juga mengatakan bahwa

“Faktor penghambatnya terminimalisir karena kita sudah merangkul semua masyarakat sehingga masyarakat sudah bersimpati langsung kepada perusahaan tapi masyarakat juga masih banyak yang tidak tau tentang CSR”⁶⁵

Berdasarkan berbagai tanggapan dari pihak perusahaan dan pemerintah desa, dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian CSR faktor penghambat sudah terminimalisir karena pada penerapan CSR pada awalnya, pemerintah dan pihak perusahaan membuat berbagai kegiatan-kegiatan untuk menarik simpati dari masyarakat sehingga penerapan CSR dapat berjalan dengan lancar.



⁶⁵ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bpk. Harun selaku SDM di PT. Pabrik Gula Camming (23 Oktober 2017)

BAB V

PENUTUP

Pada BAB IV telah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menyangkut dengan Hubungan Pemerintah Desa dan Perusahaan Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Wanuwawu Kecamatan Libureng Kabupaten Bone antara lain sebagai berikut :

1. Sinergi antara masyarakat dan perusahaan memiliki hubungan yang cukup baik, dalam hal ini perusahaan menerapkan program CSR kepada masyarakat desa sekitar dengan memberikan berbagai kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di desa Wanuwawu tersebut. Masyarakat juga antusias pada berbagai program kegiatan yang diprogramkan oleh perusahaan sehingga hubungan baik antara masyarakat dan perusahaan dapat terjalin dengan baik. Dengan pelaksanaan program tersebut, kini menuai hasil positif pada masyarakat dimana masyarakat dapat meningkatkan

kesejahteraanya dengan program CSR yang diberikan oleh perusahaan. Pada peran pemerintah desa dan perusahaan dalam penerapan CSR tersebut, pemerintah juga mengambil peran penting dalam penerapan CSR tersebut. Dalam hal ini, pemerintah desa Wanuwuru itu sendiri menjembatani masyarakat dan perusahaan dalam penerapan program CSR tersebut.

Pemerintah desa juga memediasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bersama masyarakat. Pada program tersebut terkadang pihak perusahaan sendiri terjun langsung ke masyarakat, dan akan dilimpahkan kepada pemerintah desa ketika terdapat berbagai hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh perusahaan dan masyarakat.

2. Adapun yang mempengaruhi penerapan CSR pada perusahaan tersebut adalah timbulnya faktor-faktor di antara lain faktor penghambat dan pendorong. Dalam hal ini, faktor pendorong dalam pengimplementasian CSR ini timbul dari berbagai pihak seperti dukungan dari pihak pemerintah desa dalam penerapan CSR tersebut kepada masyarakat itu sendiri, seperti adanya kuota tersendiri untuk masyarakat desa Wanuwuru dan seringnya diadakan kegiatan turnamen olahraga sehingga tingginya faktor pendorong dari berbagai pihak sehingga program dari perusahaan dapat berjalan dengan baik karena tingginya simpati dari masyarakat dalam penerapan CSR. Faktor penghambat yang timbul minimalisir yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang CSR merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan CSR itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka dikemukakan berbagai saran seperti berikut :

1. Berkaitan dengan program yang diterapkan oleh pihak perusahaan, sebaiknya dalam penerapan program tersebut waktu yang diberikan harus sesuai yang dijanjikan. Dalam hal ini, program program CSR seringa terbengkalai pada masalah waktu yang tidak tentu dan Sebaiknya pihak perusahaan bukan hanya dalam memprogramkan pada kegiatan-kegiatan saja, akan tetapi dengan peningktana fasilitas desa yang memadai.
2. sosialisasi tentang program CSR yang diberikan perusahaan kepada masyarakat sebaiknya ditingkatkan agar masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam merumuskan program-program agar sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, PT. KaryaToha Putra Semarang.
- Ahmad Kamil dan Antonious Herusetya, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*, Media Riset Akuntansi 2, no.1 (2012)
- Arifin Busthanul dan Rachbini Didik J., *Ekonomi Politik Dan Kebijakan Publik*, Grasindo, Jakarta, 2001.
- Asnawi Ahmad dan Rizal M, *Handbook Penelitian Komunikasi Politik*, Nusa Media Bandung.
- Alhaj Pangeran dan Usman Surya Patria, *Materi Pokok Pendekatan Pancasila*. (Jakarta; Universitas Terbuka Depdikbud, 1995).
- Hikmat M. Mahi, *Komunikasi Politik teori dan praktik*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2011
- Hiroyosi Kano, Frans Husken dan Surjo Djoko, *Di Bawah Asap Pabrik Gula (Masyarakat Desa di Pesisir Jawa Sepanjang Abad Ke-20)*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press 1996
- Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007)
- Kurnia Syah Putra Dedi, *Komunikasi CSR Politik*, Jakarta, Prenadamedia Group 2015
- Kartini Dwi, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, (Bandung : PT Reflika Aditama, 2009)
- Mutmainnah, Hartono Sri, dan Sugianto Eviantiwi Kusumaningtyas, *Model Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, 2011)
- Mariattang Andi dan Anggriany Anita, *Mengapa Puas?*, KOPEL 2012
- Rudito Bambang dan Famiola Melia, *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*, Bandung penerbit Rekayasa Sains, 2013).

Ruditu, Buditama, *Corporate social Responsibility*, Prasetijo 2004

Risma Handayani, *Pembangunan Masyarakat Dalam Perspektif Perencanaan Wilayah*, Alauddin University Press (Jl.Sultan Alauddin Makassar 2012)

Satori Djam'an, dan Komariah Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung 2014. Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung 2016

Untung, Budi Hendrik, *Corporate social responsibility*, Jakarta Sinar Grafika, 2008

Wanggai Velix V, *Pembangunan Untuk Semua (Mengelola Pembangunan Regional Ala SBY)*, PT Indomultimedia Communications Group 2012

Warjio, *Politik Pembangunan*, Kencana Jakarta 2016

SKRIPSI :

Besse Wenny Fitrana, *Persepsi Masyarakat Tentang Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Antam, Tbk. Di Poala* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar) 2014

Jejen Hendar, *Pelaksanaan Pertanggungjawaban Social Perusahaan (Corporate Social Responsibility) PT. Sari husada Cabang Yogyakarta Terhadap Lingkungan Social* (UIN Sunan Klajaga Fakultas Syariah dan Hukum)

Mahdi Nurawaliah, 2015. "Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kab. Pangkep, *implementasi corporate social responsibility PT Semen Tonasa*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar

Sitti Murniati Muhtar, *Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) leh Humas PT. Semen Tonasa Terhadap Komunitas Lokal di Kab. Pankajene dan Kepulauan*. (fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar), 2016.

Muhammad Zahroni Mahfuds, *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Mengatasi Eksternalitas PT. Semen Indonesia (PERSERO) Yogyakarta* (UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum)

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN PERUSAHAAN PTP. XIV NUSANTARA PERSERO DALAM PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI DESA WANUAWARU KEC.LIBURENG KAB.BONE, yang disusun oleh REYNOLD MUBARAK, Nim : 30600113157, mahasiswa jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan dengan tanggal 13 Februari 2018, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik (S.Sos), jurusan Ilmu Politik.

Samata, 20 Maret 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag
Sekertaris : Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Penguji I : Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si
Penguji II : Nur Aliyah Zainal, S.IP.,M.A
Pembimoing I : Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Pembimbing II : Achmad Abdi Amsir, M.Si

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

Prof.Dr. H. Muh.Natsir,MA
NIP: 19590704 198903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN PERUSAHAAN PTP. XIV NUSANTARA PERSERO DALAM PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI DESA WANUAWARU KEC.LIBURENG KAB.BONE, yang disusun oleh REYNOLD MUBARAK, Nim : 30600113157, mahasiswa jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan dengan tanggal 13 Februari 2018, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik (S.Sos), jurusan Ilmu Politik.

Samata, 20 Maret 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Tasmin, M.Ag
Sekretaris	: Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Penguji I	: Prof. Dr. H. Muhammad Ramli, M.Si
Penguji II	: Nur Aliyah Zainal, S.IP.,M.A
Pembimoing I	: Syahrir Karim, M.Si., Ph.D
Pembimbing II	: Achmad Abdi Amsir, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar

(.....)
Prof.Dr. H. Muh.Natsir,MA
NIP: 19590704 198903 1 003

Winners 12, no.2 (2011), hlm 181

